

ABSTRAK

Menjalani peran ganda idealnya bukan keadaan yang mudah dijalani oleh banyak orang. Terlepas menjalani peran ganda pada konteks keluarga ataupun di dunia pendidikan. Uniknya, santri tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo memiliki motivasi yang tinggi dalam berorganisasi di tengah kompleksnya kegiatan dan batasan-batasan yang ada di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman santri menjalani perannya yang tidak hanya perlu belajar dan mengaji, namun juga pengurus organisasi yang memimpin santri lain di dalam sebuah pondok pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, khususnya fenomenologi bernuansa psikologi dengan teknik *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur dan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan wawancaranya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan beberapa kali bersama tiga informan utama yang memenuhi kriteria.

Hasilnya, terdapat santri yang lebih fokus sekolah dan kurang berpotensi di dalam organisasi, santri yang lebih memprioritaskan organisasi daripada sekolah, serta santri yang merasa gagal menjalani semua perannya. Hal ini dapat terjadi sebab pengaruh dari karakteristik secara pribadi, kemudian sudut pandang yang dimiliki, adaptasi di pondok pesantren, serta motivasi dalam berorganisasi.

Meskipun sama-sama dalam konteks pendidikan, penelitian ini menemukan perbedaan dengan pengalaman peran ganda pada konteks mahasiswa pada umumnya, dimana dukungan sosial kurang berpengaruh sebagaimana dalam keluarga. Sedangkan pada penelitian ini, dukungan sosial tetap berpengaruh sebab subjek penelitian berada di pondok pesantren yang menjadikan santri lain tidak hanya sebatas teman, tapi juga keluarga yang selalu bersama setiap harinya.

Kata Kunci: Peran ganda, santri, organisasi siswa, fenomenologi

ABSTRACT

Carrying out dual roles ideally is not an easy situation for many people to live with. Regardless of playing multiple roles in the family context or in the world of education. Uniquely, students at the Madrasah Aliyah level at Darul Huda Islamic Boarding School Ponorogo have high motivation in organizing amidst the complex activities and limitations that exist in Islamic boarding schools. This research aims to explore the experiences of santri in carrying out their role, which not only requires studying and reciting the Koran, but also being an organizational administrator who leads other santri in an Islamic boarding school.

This research is qualitative research that uses a phenomenological approach, especially phenomenology with psychological nuances with interpretative phenomenological analysis (IPA) techniques. As a data collection method, this research applies semi-structured interviews and purposive sampling techniques in determining interview informants. Interviews in this research were conducted several times with three main informants who met the criteria.

As a result, there are students who are more focused on school and have less potential in organizations, students who prioritize organizations over school, and students who feel they have failed in carrying out all their roles. This can occur due to the influence of personal characteristics, then the point of view held, adaptation in Islamic boarding schools, and motivation in organizing.

This research finds differences with the experience of dual roles in the context of students in general, where social support is less influential than in the family. Meanwhile, in this research, social support still has an influence because the research subjects are in Islamic boarding schools, which makes other students not only friends, but also family who are always together every day.

Keywords: Dual roles, santri, student organization, phenomenology

ملخص

إن القيام بأدوار مزدوجة بشكل مثالي ليس بالوضع السهل على الكثير من الناس أن يتعايشوا معه. بغض النظر عن لعب أدوار متعددة في السياق الأسري أو في عالم التعليم. بشكل فريد، يتمتع الطلاب على مستوى المدرسة العالية في مدرسة دار الهدى الإسلامية الداخلية بنور وغباء دفاعية عالية في التنظيم وسط الأنشطة المعقدة والقيود الموجودة في المدارس الداخلية الإسلامية. يهدف هذا البحث إلى استكشاف تجارب السانترى في القيام بدورها، الذي لا يتطلب دراسة وتلاوة القرآن الكريم فحسب، بل يتطلب أيضاً كونه مسؤولاً تنظيمياً يقود السانترى الآخرين في مدرسة داخلية إسلامية .

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم المنهج الظاهري، وخاصة علم الظواهر مع الفروق النفسية الدقيقة مع تقنيات التحليل الظاهري التفسيري . كطريقة لجمع البيانات، يطبق هذا البحث المقابلات شبه المنظمة وتقنيات أخذ العينات الهادفة في تحديد المخبرين عن المقابلة. أجريت المقابلات في هذا البحث عدة مرات مع ثلاثة مخبرين رئيسيين استوفوا المعايير ونتيجة لذلك، هناك طلاب يركزون أكثر على المدرسة ولديهم إمكانيات أقل في المنظمات، وطلاب يعطون الأولوية للمنظمات على المدرسة، وطلاب يشعرون أنهم فشلوا في القيام بجميع أدوارهم. ويمكن أن يحدث ذلك نتيجة لتأثير الخصائص الشخصية، ثم وجهة النظر، والتكيف في المدارس الداخلية الإسلامية، والدافعية في التنظيم

ويجد هذا البحث اختلافات مع تجربة الأدوار المزدوجة في سياق الطلاب بشكل عام، حيث يكون الدعم الاجتماعي أقل تأثيراً منه في الأسرة. وفي الوقت نفسه، في هذا البحث، لا يزال الدعم الاجتماعي له تأثير لأن موضوعات البحث موجودة في المدارس الداخلية الإسلامية، مما يجعل الطلاب الآخرين ليس فقط أصدقاء، ولكن أيضاً عائلة تكون معاً دائماً كل يوم.

الكلمات المفتاحية: الأدوار المزدوجة، الطلاب، التنظيم، الفينومينولوجيا